

e-ISSN: 2964-2876, p-ISSN: 2964-9579

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v1i1>

Received: 04 Desember 2022, Revised: 27 Desember 2022, Publish: 01 Januari 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



## Pendampingan Pembuatan Perencanaan Strategis Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kota Bekasi

Zahara Tussoleha Rony<sup>1</sup>, Sani Aryanto<sup>2</sup>, Maria Christine Simboro<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya, email: [zahara.tussoleha@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:zahara.tussoleha@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya, email: [sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya, email: [maria.christine@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:maria.christine@mhs.ubharajaya.ac.id)

Corresponding Author: Zahara Tussoleha Rony

**Abstract:** *Every organization that wants to realize its organizational goals is obliged to make effective plans including social organizations, namely the Family Welfare Empowerment (PKK) which is a national community organization. PKK is a Government Partner and Community Organization, which functions as a facilitator, planner, implementer, controller and driver at each level for the implementation of the PKK program. The heavy and noble task of the PKK organization is to make the PKK chairman its members and need to understand their functions and roles as well as job descriptions. All of these leaders have tasks that are not easy, especially during the pandemic and post-pandemic conditions, many plans have not been realized or even been ineffective. The needs of society are largely changing. Therefore an evaluation and review of the 2021 and 2022 programs is needed. In order for planning to be focused and in accordance with the needs of the city of Bekasi, training and assistance are needed in making work plans in the PKK organization which begins with making SWOT. Standard Operating Procedure, as well. The results of the training and planning are expected to increase the competence of PKK administrators in making appropriate SWOT and planning in accordance with organizational goals and this is evidenced by the output of the training, namely several SOP and work planning programs.*

**Keyword:** *Feedback; Planning; Training; SWOT*

**Abstrak:** Setiap organisasi yang ingin mewujudkan tujuan organisasinya wajib membuat perencanaan efektif tidak terkecuali organisasi sosial, yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan organisasi masyarakat nasional. PKK adalah Mitra Kerja Pemerintah dan Organisasi Kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing – masing jenjang demi terlaksananya program PKK. Tugas berat dan mulia dari organisasi PKK membuat ketua PKK anggotanya dan perlu memahami fungsi dan peran serta job deskripsinya. Semua para pimpinan ini memiliki tugas yang tidak mudah terlebih lagi kondisi pandemi dan pasca pandemi banyak perencanaan tidak terealisasi bahkan tidak tepat guna. Kebutuhan masyarakat sebagian besar

berubah. Oleh karenanya dibutuhkan evaluasi dan review program 2021 dan 2022. Agar perencanaan dapat fokus dan sesuai dengan kebutuhan kota Bekasi diperlukan pelatihan dan pendampingan pembuatan perencanaan kerja di organisasi PKK yang diawali SWOT, dan prosedur operasi standar, serta. Hasil dari pelatihan dan perencanaan diharapkan meningkatkan kompetensi para pengurus PKK dalam membuat SWOT dan perencanaan yang tepat sesuai dengan tujuan organisasi dan hal ini dibuktikan dari output pelatihan yaitu beberapa SOP dan program perencanaan kerja.

**Kata Kunci:** Masukan, Perencanaan, Pelatihan, SWOT

## PENDAHULUAN

Kehadiran sebuah organisasi yang terdiri dari organisasi profit dan organisasi sosial diyakini memiliki tujuan tertentu. Tidak terlepas organisasi non-profit sekalipun, setiap organisasi mempunyai keinginan untuk berhasil dan sukses menjalankan roda organisasinya (Rony et al., 2021). Guna menjalankan keberhasilan organisasi diperlukan beberapa komponen yang terdiri dari anggota-anggota yang bekerjasama didalamnya, tata hubungan kerja, bidang pekerjaan dan yang terpenting dibutuhkan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing untuk memiliki komitmen bekerja dengan baik serta pengelolaan secara profesional yang ditunjang melalui pendekatan ilmu dan teknologi (Ambarwati, 2018).

Dalam tataran empiris, pencapaian tujuan organisasi menggunakan pendekatan manajemen, maka fungsi-fungsi manajemen menjadi sangat penting dilaksanakan agar tujuan organisasi tercapai sesuai target (Rohman, 2017). Fungsi manajemen dijalankan melalui praktek yang diawali dari fungsi perencanaan. Hal ini mengingat bahwa fungsi perencanaan bersifat sebagai pengarah atau haluan yang harus diikuti dalam setiap aktivitas organisasi, termasuk dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Rony, 2020).

Perencanaan sebagai konsep dari ide atau pemikiran pada prinsipnya merupakan usulan-usulan dari seluruh komponen organisasi atau dari subsistem-subsistem organisasi, sebagai wujud dari tugas, fungsi dan tanggung jawab dari setiap unsur atau komponen atau subsistem-subsistem organisasi merupakan usulan-usulan 3M (Man, Money, Material), sasaran, target, capaian, cara melakukan, jangka waktu atau jadwal, yang bersifat komprehensif atau menyeluruh (Rusniati & Haq, 2014). Dengan keterlibatan dari seluruh bagian atau unsur dalam perencanaan maka menjadikan seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan merasa diperhatikan, diperhitungkan, dipertimbangkan, sehingga seluruh dari individu di organisasi merasa memiliki, dilibatkan dan merasa ikut bertanggung jawab.

Keterlibatan pada seluruh bagian atau unsur dalam perencanaan selain memberikan motivasi psikologis berdampak pada mengembangkan pemahaman arah, kebijakan, koordinasi, menghindari risiko terjadi pemborosan, kerugian atau penyelewengan dan dapat menjadikan perencanaan berkualitas. Suatu perencanaan yang berkualitas pada hakikatnya memenuhi sifat-sifat perencanaan yang baik, yang meliputi: tujuan jelas, logis, sebagai satu kesatuan, berkelanjutan atau kontinuitas, fleksibel, stabil, komprehensif, terarah, terpadu, efektif, dan efisien (AM et al., 2020; Rony et al., 2022). Dengan kata lain perencanaan adalah dasar mewujudkan pencapaian suatu tujuan. Salah perencanaan bisa menjadi gagal mencapai tujuan. Maka dari itu, sebuah organisasi idealnya memiliki perencanaan yang terarah dan fokus serta tepat guna termasuk Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan sebuah organisasi yang melibatkan partisipasi perempuan dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera (Nurmasari, 2015).

Organisasi masyarakat, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah upaya pemenuhan kebutuhan dasar untuk terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (Hamidah & Redjosari, 2022). Sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan

keluarga sejahtera, maka Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam membina ibu-ibu rumah tangga yang direkrut untuk terlibat dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang bertugas diantaranya sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak sesuai rujukan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat.

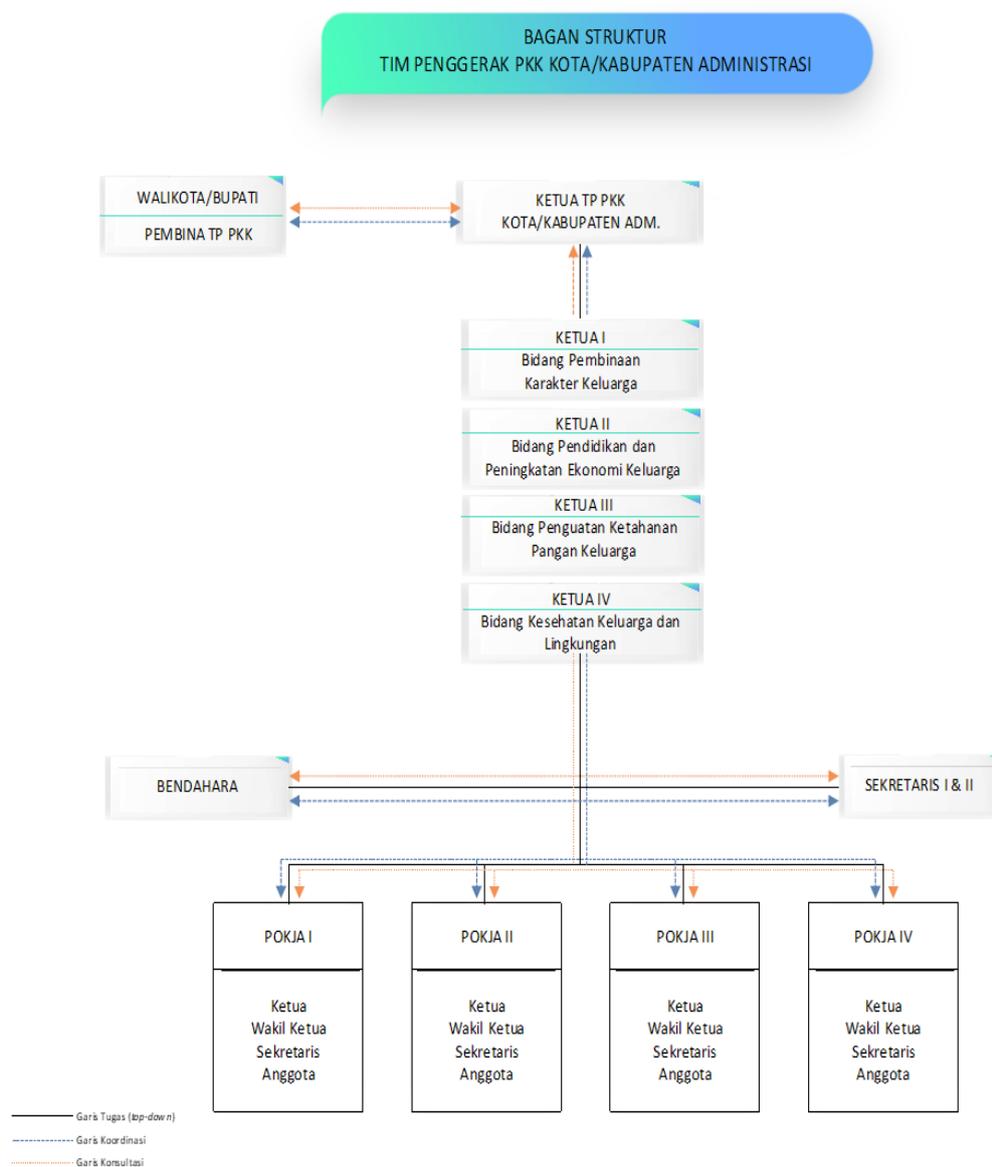
Melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, perempuan dapat terberdayakan dengan baik sehingga diharapkan memiliki keluarga sejahtera yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia secara material, sosial, mental, dan spiritual serta keluarga yang berdaya yaitu keluarga yang hidup sejahtera, maju dan mandiri (Handayani et al., 2008). Tujuan Organisasi PKK sungguh mulia. Dengan latar pendidikan beragam dan pengalaman dari ibu PKK dibutuhkan kesadaran dan upaya yang kuat dari masing-masing personil ibu-ibu PKK.

Selain itu dibutuhkan standar pengetahuan dan keterampilan terutama untuk membuat dan mengevaluasi suatu perencanaan agar hasil yang diharapkan sesuai dengan Visi dan Misi PKK termasuk Organisasi PKK di Bekasi. Peristiwa Pandemi Covid 19 menyisakan beberapa program terbengkalai yang berimplikasi terhadap permasalahan lainnya, salah satunya adalah pandemi mengakibatkan angka pengangguran terbuka di Bekasi naik dari 8,4% pada 2019 menjadi 11,54% pada 2021 (Fikri & Gopar, 2021). Sejak pandemi Covid-19, tak sedikit perusahaan-perusahaan yang menutup sementara kegiatan operasionalnya bahkan selamanya. Tidak hanya itu, adanya aturan pemerintah tentang social distancing, lockdown dan pembatasan sosial berkala besar (PSBB) bagi daerah zona merah menyebabkan gerak masyarakat terbatas sehingga menyebabkan masyarakat kehilangan pencahariannya. Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta (Ishak, 2018).

Fenomena dan fakta tersebut mendorong PKK di Kota Bekasi segera menyesuaikan perencanaan dengan merumuskan program konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penguatan ekonomi keluarga. Pengembangan program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang meliputi: 1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila; berupa pembentukan dan penumbuhan karakter keluarga melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghayatan dan pengamalan Pancasila dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 2) Gotong royong; berupa peningkatan kesadaran keluarga dalam membangun kerja sama antarkeluarga, warga, dan kelompok masyarakat untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, 3) Pangan; berupa peningkatan ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sesuai kearifan lokal, 4) Sandang; berupa peningkatan penggunaan dan pemanfaatan sandang produksi dalam negeri sesuai moral budaya bangsa Indonesia, 5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga; berupa peningkatan kesadaran keluarga dalam mewujudkan rumah sehat dan layak huni serta kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah, 6) Pendidikan dan keterampilan; berupa peningkatan kesadaran keluarga dalam peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, 7) Kesehatan; berupa penumbuhan kesadaran keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, 8) Pengembangan kehidupan berkoperasi; berupa penumbuhan kesadaran keluarga dalam peningkatan taraf hidup keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya, 9) Kelestarian lingkungan hidup; berupa penumbuhan kesadaran keluarga dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup dan kawasan pemukiman yang sehat, 10) Perencanaan

sehat: berupa penumbuhan dan peningkatan kesadaran keluarga dalam keterlibatan perencanaan kehidupan menuju keluarga berkualitas (Rantung et al., 2014).

Keberadaan PKK di Bekasi memiliki tugas yang cukup berat untuk mengevaluasi, menyesuaikan, menganalisis perencanaan terdahulu untuk disesuaikan dan dapat menyusun kembali perencanaan dengan skala prioritas. Sebagai Informasi bahwa Struktur Organisasi PKK di Kabupaten atau di Kota terdiri dari Ketua Tim Penggerak (TP) PKK, Ketua Pembina Tim Penggerak PKK, Staf Ahli, Sekretaris, 4 Ketua Bidang yaitu bidang Pembinaan Karakter Keluarga, Bidang Pendidikan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga, Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga, Bidang Kesehatan Keluarga dan Lingkungan. Masing-masing Ketua Kelompok Kerja (Pokja) dibantu oleh Ketua dan Sekretaris Anggota. Lebih jelasnya disampaikan struktur organisasi sebagai berikut:



**Gambar 1. Struktur Organisasi PKK**

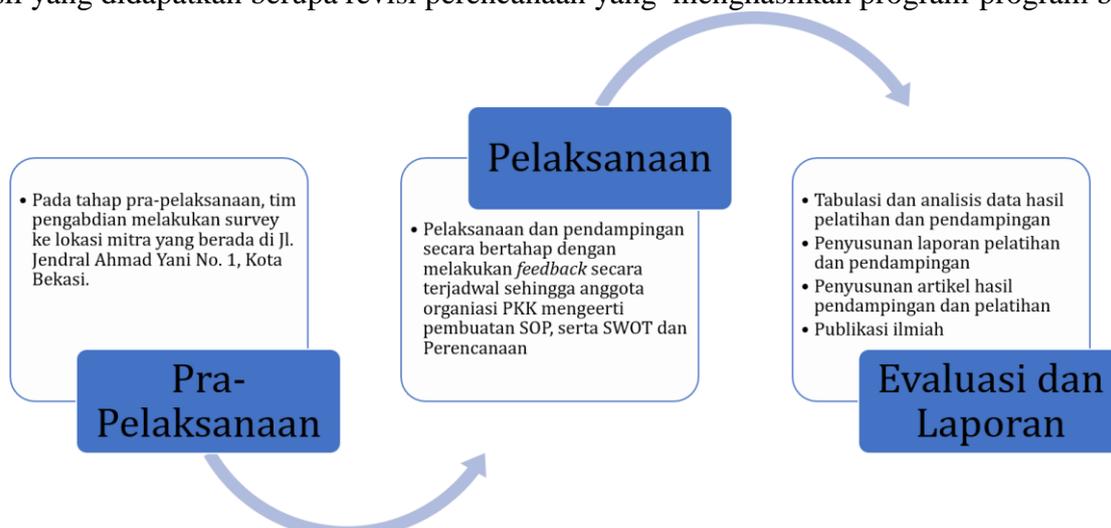
Kota/Kabupaten PKK kota/kabupaten melakukan aktivitas mengacu kepada Program PKK Provinsi. Sebagai anggota organisasi yang baik memiliki kewajiban untuk memahami job deskripsi dan menguasai alur kerja. Dari wawancara awal dengan Ketua Bidang I, bahwa PKK Kota Bekasi telah memiliki perencanaan yang ditentukan dari PKK

provinsi Jawa barat namun perencanaan tersebut beberapa belum sesuai dengan kebutuhan dan target serta tujuan PKK di Kota Bekasi, selain itu PKK kota Bekasi belum memiliki Standard Operating Procedure atau prosedur operasi standar/SOP, padahal SOP perlu disediakan agar proses kerja dapat dijalankan dengan baik. Pentingnya SOP tersebut dapat mengatur alur kerja secara jelas dan tidak tumpang tindih, oleh karenanya personil PKK diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam menata dan melakukan tugas dengan baik dalam menjalankan aktivitas. Pentingnya memiliki perencanaan yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat mendorong tim ini melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengkaji perencanaan dan memberikan kesempatan anggota PPK untuk meningkatkan keterampilan memiliki standar pembuatan perencanaan organisasi yang efektif (Teja, 2015).

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas, kami mengusulkan program pengabdian dengan judul “Pendampingan Pembuatan Perencanaan Strategis Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kota Bekasi”. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota organisasi PKK sehingga dapat membuat SWOT, SOP secara bertahap disesuaikan dengan kebutuhan dan perencanaan efektif yang outputnya diharapkan memiliki program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi masyarakat Kota Bekasi.

### METODE

Kegiatan Pendampingan Pembuatan Perencanaan Program Strategis Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga didahului dengan melatih para anggota membuat Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) atau SWOT dan Standard Operating Procedure dan prosedur operasi standar/SOP dan di Kota Bekasi merupakan bentuk aktivitas pelatihan dan pendampingan untuk menstandarisasi pengetahuan bagi ibu-ibu anggota PKK untuk membuat program-program yang tepat guna bagi kesejahteraan masyarakat di Kota Bekasi. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan merupakan ajang pengembangan kompetensi anggota PKK. Tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi masalah dari ketua bidang dan ketua Pokja, sekretaris, dan bendahara melalui kegiatan presentasi diskusi dari masing-masing bidang. Ketua tim juga memberikan feedback sekaligus pelatihan dan pendampingan, dan hasil yang didapatkan berupa revisi perencanaan yang menghasilkan program-program baru.



Gambar 2. Bagan Alur Kegiatan Abdimas

Berdasarkan Gambar 2, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara berkala dengan memperhatikan target capaian di setiap tahapan pelaksanaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Pelaksanaan

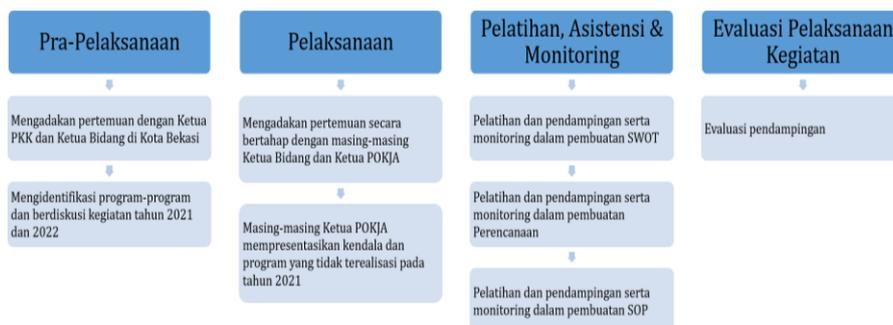
Pada tahap pra pelaksanaan, tim pengabdian melakukan survey ke lokasi mitra yang berada di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 1, Bekasi Kota.

**Tabel. 1 Hasil Survey Awal**

No.	Identifikasi Permasalahan	Solusi
1.	Perencanaan selama ini dibuat hanya berdasarkan issue kekinian, tanpa membuat SWOT terlebih dahulu	Mengidentifikasi permasalahan dan memberikan pelatihan, Pendampingan dalam membuat SWOT, Pendampingan dalam membuat SOP, Perencanaan Strategi Organisasi PKK untuk menghasilkan program yang tepat guna dan berdampak mensejahterakan masyarakat khususnya Kota Bekasi
2.	Belum memiliki Standard Operating Procedure (SOP)	
3.	Kompetensi teknis yang dimiliki pada anggota PKK tidak terstandarisasi	
4.	Pemilihan anggota hanya berdasarkan kepercayaan	
5.	Keterbatasan Kompetensi Manajerial pada Ketua Bidang dan POKJA	

### Pelaksanaan

Meskipun pandemi Covid-19 sudah menurun, selama pelaksanaan kegiatan, semua peserta mengikuti standar protokol yang ketat. Pada tahap pelaksanaan ini menjelaskan uraian teknis dan metode yang digunakan selama proses pelaksanaan pengabdian. Metode yang digunakan pelatihan dan pendampingan secara bertahap di tambah dengan feedback secara terjadwal sehingga mempermudah anggota organisasi PKK mengerti pembuatan SOP, SWOT dan Perencanaan Kerja.



**Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

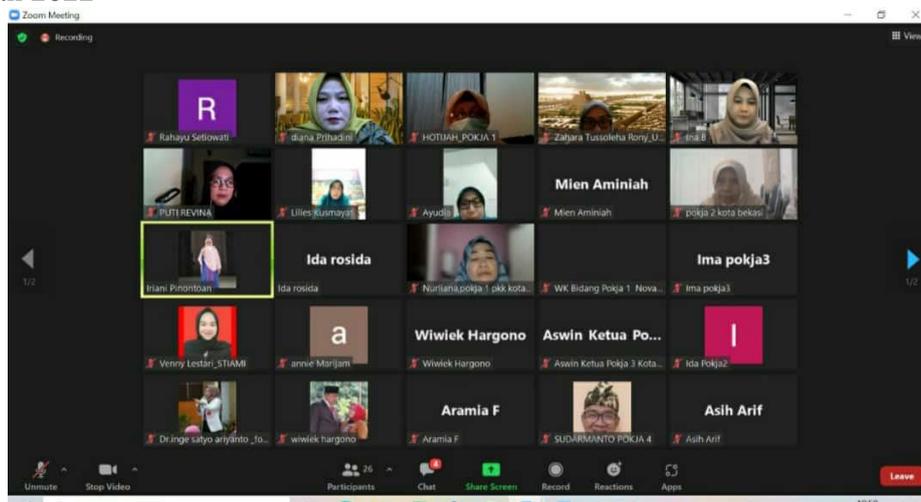
#### 1. Pra-Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim abdimas Ubhara Jaya mengadakan pertemuan dengan Ketua Umum dan Ketua Bidang PPK di Kota Bekasi



**Gambar 4. Tahapan Pra-Pelaksanaan**

Kemudian tim mengidentifikasi program-program dan berdiskusi kegiatan tahun 2021 dan 2022



**Gambar 5. Proses Identifikasi**

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui program atau kegiatan sesuai kebutuhan mitra. Apa yang dikerjakan di tahun 2022, apakah sesuai dengan tujuan organisasi PKK dan apa yang menjadi kendala. Setelah itu apa rencana kerja 2023. Pada kegiatan ini, tim PKM dapat mengidentifikasi kesesuaian tujuan mitra sehingga kegiatan PKM ini tepat sasaran dan tepat guna sehingga menghasilkan banyak manfaat bagi semua pihak. Seperti yang disampaikan pada latar belakang. Setelah masa pandemi dan pergantian pengurus PKK, beberapa perencanaan dan tata kelola dipertimbangkan untuk dievaluasi. Pasca Pandemi membuat perencanaan tidak berjalan sesuai dengan awal perencanaan. Dari hasil diskusi ini dibutuhkan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan SOP, SWOT dan Perencanaan Strategis Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kota Bekasi untuk kegiatan tahun 2023.

## 2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian Ubhara Jaya mengadakan pertemuan secara bertahap dengan masing-masing Ketua bidang dan ketua Pokja.



**Gambar 6. Pertemuan dengan Tim POKJA**

Kemudian masing-masing Ketua Pokja mempresentasikan kendala dan program yang terealisasi pada tahun 2021



Gambar 7. Penyampaian Kendala Tim POKJA

Kegiatan ini dilakukan daring dan luring dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat atas pelaksanaan perencanaan dan tata kelola organisasi PKK serta infrastruktur tersedia saat ini. Dari pertemuan tersebut nampak hampir sebagian besar anggota belum memiliki kompetensi dalam membuat SWOT dan perencanaan kerja. Selama ini PKK kota Bekasi juga belum memiliki SOP pada beberapa bidang kerja. Diantaranya SOP bendahara, Surat Menyurat, Publikasi dan Dokumentasi. Selama ini mereka bekerja tanpa SOP. Hanya ada aturan main kerja sederhana, akibatnya pekerjaan dapat tertunda. Bahkan saling mengandalkan. Tersedia perencanaan kerja tapi isi dari perencanaan kerja adalah mengadakan rapat, tidak nampak program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil data dan informasi tersebut membantu mempersiapkan materi sesuai yang diperlukan sebelum pelatihan dan pendampingan. Materi presentasi disediakan, SOP, Perencanaan Kerja dan SWOT.

**3. Pelatihan, Asistensi/ Mentoring**

Pada bagian ini disampaikan bagian atau potongan slide sebagai bukti atas materi yang diberikan kepada peserta pengurus PKK. Pelatihan dilakukan satu hari. Materi yang dipersiapkan adalah Pembuatan SOP, SWOT dan Perencanaan Kerja. Berikut gambaran setiap pelatihan yang telah dilakukan, di antaranya:

**a. Pelatihan dan Pendampingan Serta Mentoring dalam Pembuatan SWOT**

Berikut adalah gambaran bentuk pelatihan dan pendampingan serta Mentoring dalam pembuatan SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Jadi, analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan Kekuatan dan kelemahan

(Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiefilmansyah,1999)

---

**EMPAT STRATEGI ANALISIS SWOT**

- SO (Strengths-Opportunities) mengejar peluang yang sesuai dengan kekuatan perusahaan
- WO (Weaknesses-Opportunities) mengatasi kelemahan untuk mengejar peluang
- ST (Strengths-Threats) mengidentifikasi cara-cara perusahaan dapat menggunakan kekuatannya untuk mengurangi kerentanannya terhadap ancaman eksternal
- WT (Weaknesses-Threats) menetapkan rencana defensif untuk mencegah kelemahan perusahaan dari membuatnya sangat rentan terhadap ancaman eksternal.

Matriks SWOT / TOWS		
	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	strategi SO	strategi WO
Ancaman	Strategi ST	strategi WT

Gambar 8. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan SWOT

Adapun hasil pelatihan dan pendampingan serta Mentoring dalam Pembuatan SWOT yang mampu disusun mitra, sebagai berikut.

<p><b>S</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Tersedianya Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)</li> <li>o Tersedianya Tenaga Operator dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)</li> <li>o Tersedianya Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)</li> <li>o Tersedianya Tenaga Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)</li> <li>o Tersedianya Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi</li> </ul>	<p><b>W</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Terbatasnya SDM yang tertarik menjadi anggota PKK</li> <li>o Belum meratanya program ketahanan pangan (<i>food security</i>) berbasis masyarakat</li> <li>o Belum optimalnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber cadangan pangan dan gizi keluarga</li> <li>o Belum optimalnya pelaksanaan pola konsumsi beragam, bergizi, seimbang dan aman (BZSA) berbasis sumber daya lokal</li> <li>o Belum optimalnya kesadaran keluarga dalam menggunakan produk sandang lokal</li> <li>o Belum optimalnya program bank sampah</li> <li>o Masih adanya rumah kurang sehat layak huni</li> </ul>
<p><b>O</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Teknologi membuka lapangan kerja bagi masyarakat</li> <li>o Mudah mendapat informasi terkait gaya hidup sehat</li> </ul>	<p><b>T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mudah tersebarnya informasi hoax</li> <li>o Ragam makanan junkfood yang beredar di sekitar daerah perumahan</li> <li>o Penyebaran informasi yang menyebabkan miss informasi dan disharmoni</li> <li>o Perkembangan teknologi mempengaruhi pola pikir masyarakat</li> <li>o Kemajuan teknologi tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup</li> </ul>

Gambar 9. Analisis SWOT Program Kerja PKK Kota Bekasi

**b. Pelatihan dan Pendampingan serta mentoring dalam pembuatan Perencanaan**  
 Proses selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan serta Mentoring dalam Pembuatan perencanaan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat  
 bagi Pengurus PKK Kota Bekasi

**PERENCANAAN ORGANISASI**

Dr. Zahara Tussuleha Rooy, S.Pd., M.M  
 1 September 2022

Perencanaan organisasi merupakan proses dalam memulai berbagai tujuan, batasan strategi, kebijakan, dan juga rencana yang sangat detail dalam pencapaian organisasi untuk menerapkan keputusan dan juga termasuk tinjauan kinerja dan juga umpan balik dalam hal pengenalan siklus rencana baru.

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama dan terpenting. Itu dibutuhkan di setiap tingkat manajemen. Dengan tidak adanya perencanaan, semua kegiatan bisnis organisasi akan menjadi tidak berarti. Pentingnya perencanaan semakin meningkat mengingat ukuran organisasi yang semakin besar dan kompleksitasnya.

Pentingnya Perencanaan Organisasi

<p><b>Memberikan Arahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Dalam proses perencanaan, tujuan organisasi dibicarakan dengan kata-kata yang sederhana dan jelas. Hasil yang jelas dari ini adalah bahwa semua karyawan mendapatkan arahan dan semua upaya mereka difokuskan pada tujuan tertentu. Dengan demikian, perencanaan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan organisasi.</li> </ul>	<p><b>Mengurangi Risiko Ketidakpastian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Perencanaan selalu dilakukan untuk masa depan dan masa depan tidak pasti. Dengan bantuan perencanaan, kemungkinan perubahan di masa depan diantisipasi dan berbagai kegiatan direncanakan dengan cara terbaik. Dengan cara ini, risiko ketidakpastian di masa depan dapat diminimalkan.</li> </ul>	<p><b>Mengurangi Kegiatan Tumpang Tindih dan Pemborosan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Di bawah perencanaan, kegiatan masa depan direncanakan untuk mencapai tujuan. Akibatnya, masalah kapan, dimana, apa dan mengapa hampir diputuskan. Ini mengakhiri kebocoran dan kebingungan. Dalam situasi seperti itu, koordinasi dilakukan di antara berbagai kegiatan dan departemen. Ini mengakhiri aktivitas yang tumpang tindih dan boros.</li> </ul>
<p><b>Mempromosikan Ide Inovatif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Jelas bahwa perencanaan memiliki alternatif terbaik dan semakin banyak yang tersedia. Semua alternatif ini tidak datang ke manajer dengan sendirinya, tetapi harus ditemukan. Saat melakukan upaya penemuan seperti itu, banyak ide baru muncul dan mereka dipelajari secara intensif untuk menentukan yang terbaik darinya. Dengan cara ini, perencanaan menambahkan kekuatan berpikir yang nyata pada para manajer. Ini mengarah pada kelahiran ide-ide inovatif dan kreatif.</li> </ul>	<p><b>Memfasilitasi Pengambilan Keputusan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Pengambilan keputusan berarti proses pengambilan keputusan. Di bawahnya, berbagai alternatif ditemukan dan alternatif terbaik dipilih. Perencanaan menetapkan target pengambilan keputusan. Ini juga menetapkan kriteria untuk mengevaluasi tindakan. Dengan cara ini, perencanaan memfasilitasi pengambilan keputusan.</li> </ul>	<p><b>Menetapkan Standar untuk Pengendalian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Dengan menentukan tujuan organisasi melalui perencanaan, semua orang yang bekerja dalam organisasi dan semua departemen diinformasikan tentang "kapan", "apa" dan "bagaimana" melakukan sesuatu. Standar ditetapkan tentang pekerjaan mereka, waktu dan biaya di</li> </ul>

Gambar 10. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Perencanaan

Adapun hasil pelatihan dan pendampingan serta Mentoring dalam Pembuatan Perencanaan yang mampu disusun mitra, sebagai berikut.

PROGRAM KERJA KEGIATAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)  
TAHUN 2022

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Penyuluhan pengelolaan program bank sampah	Optimalisasi program bank sampah	Warga Kota Bekasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Penyuluhan tentang penerapan gizi dan makanan sehat 5 sempurna	Memberikan dorongan untuk ibu rumah tangga agar dapat memberikan gizi yang baik untuk keluarga	Warga Kota Bekasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Penyuluhan kebun mini dan hidroponik pekarangan rumah	Pemanfaatan pekarangan rumah untuk kebun mini	Warga Kota Bekasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Pelatihan menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)	Meningkatkan kesehatan anak melalui asupan makanan yang sehat dan bergizi	Pengurus PKK TK Kota, TP PKK Kecamatan dan Kelurahan						√								
5	Lomba busana tradisional	Melestarikan busana tradisional	Pengurus PKK TK Kota, TP PKK Kecamatan dan Kelurahan, Warga Kota Bekasi						√					√			
6	Penyuluhan pembuangan limbah rumah	Membimbing ibu rumah tangga dalam pelaksanaan tata kelola rumah tangga	Warga Kota Bekasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Kaderisasi PKK (Sosialisasi dan Pelatihan)	Memperiapkan calon-calon anggota PKK	Warga Kota Bekasi	√	√	√											

Gambar 11. Perencanaan Hasil Pelatihan

c. Pelatihan dan Pendampingan serta mentoring dalam pembuatan SOP

Proses tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan serta Mentoring dalam Pembuatan SOP.

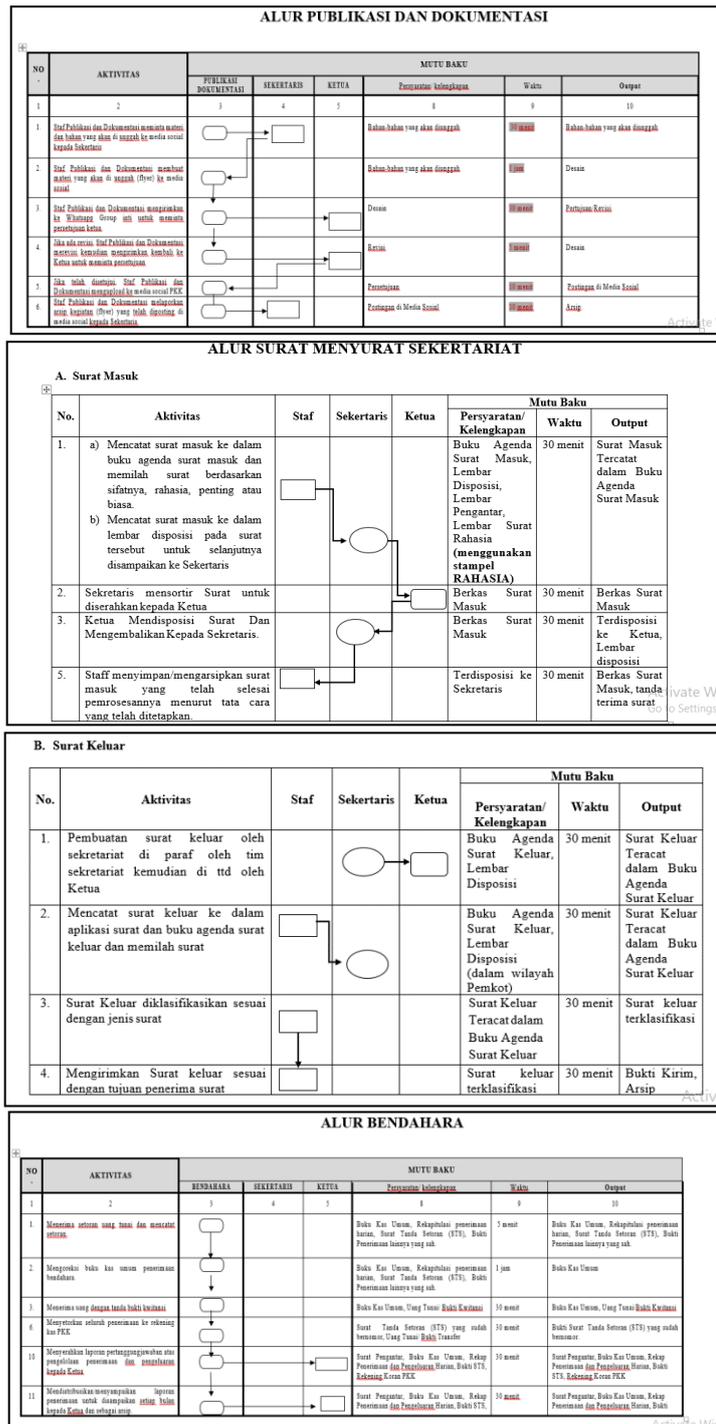
Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah seperangkat instruksi langkah demi langkah yang disusun oleh sebuah organisasi untuk membantu pekerja melakukan operasi rutin yang kompleks. SOP bertujuan untuk mencapai efisiensi, keluaran kualitas dan keseragaman kinerja, sekaligus mengurangi miskomunikasi dan kegagalan mematuhi peraturan industri atau organisasi.

**Prinsip-prinsip SOP**

- Harus ada pada setiap kegiatan atau organisasi.
- Memberi makna, indikator dan standar yang harus dimiliki pada setiap aspek, didukung tahapan-tahapan yang harus diikuti setiap langkahnya.
- Bisa berubah sesuai dengan perubahan standar/profil atau perkembangan aspek serta peraturan yang berlaku.
- Harus didokumentasikan.

Gambar 12. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan SOP

Adapun hasil pelatihan dan pendampingan serta Mentoring dalam Pembuatan SOP yang mampu disusun mitra, sebagai berikut.



Gambar 13. SOP Hasil Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan diadakan kantor kota PKK Bekasi. Diikuti oleh 30 orang anggota pengurus PKK. Materi pertama yang diberikan adalah terkait SWOT dan berdurasi 1,5 jam, Analisis SWOT adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk suatu organisasi. Meskipun banyak digunakan oleh organisasi perusahaan besar, dari bisnis kecil analisis SWOT juga digunakan organisasi nirlaba seperti PKK. Meskipun kelihatan sederhana, analisis SWOT adalah alat yang ampuh untuk membantu organisasi mengidentifikasi peluang kompetitif untuk peningkatan hasil kerja. Untuk membuat SWOT bukanlah sesuatu yang mudah. Perlu data dan informasi serta menentukan tujuan organisasi yang

jas dan terarah. Setelah materi selesai mereka dibagi 4 kelompok dan berlatih untuk membuat SWOT masing-masing bidang kerja.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi Perencanaan kerja merupakan suatu proses untuk mempersiapkan usaha untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara sistematis dan logis, sampai pekerjaan tersebut telah selesai dan membuahkan hasil yang diharapkan perusahaan. Yang secara kongkritnya adalah rencana kerja. Membuat perencanaan sebelum melaksanakan pekerjaan, dapat membantu tim mendapatkan hasil yang lebih baik dan efisien. Ketika membuat perencanaan kerja, dituntut untuk spesifik dan lebih detail menuliskan apa saja yang harus dilakukan. Agar lebih jelas dan terorganisir, patut menuliskannya dengan menggunakan format yang rapih sehingga satu tim kerja akan lebih mudah mengerti. Meskipun persiapan ini membutuhkan waktu namun membantu menyelesaikan semua pekerjaan tepat pada waktunya. Termasuk menjadi pengingat untuk kembali ke rencana kerja setiap harinya. Setelah selesai dengan materi perencanaan kerja semua peserta istirahat selama 1 jam dan dilanjutkan dengan kerja kelompok untuk membuat perencanaan kerja. setelah semua tim menyelesaikan rencana kerja. kegiatan selanjutnya adalah membahas SOP. Dari hasil diskusi dihasilkan 3 SOP.

#### **d. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

Seluruh kegiatan berjalan dengan efektif. Semua peserta mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan baik, setiap proses dilalui dengan beberapa tahapan. Dari pengamatan dan hasil pelatihan menunjukkan anggota PKK bertambah pengetahuan mereka dalam membuat SWOT, Perencanaan Kerja dan SOP. Namun demikian mereka perlu berlatih sehingga semua pengetahuan yang didapat pada saat itu dapat menjadi bekal mereka kemudian hari dalam membuat SWOT, Perencanaan Kerja dan SOP.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan perencanaan kerja di organisasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM mendapat respon yang sangat baik dari seluruh perangkat anggota PKK. Dari proses pelatihan dan pendampingan anggota PKK, secara umum anggota pengurus PKK telah memiliki pengetahuan dasar terkait pembuatan SOP dan SWOT serta perencanaan kerja di Organisasi. Namun perlu diberikan stimulus dalam merancang dan menetapkan strategi dan taktik agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat Bekasi khususnya. Program tidak melulu ditentukan secara langsung ke provinsi jawa barat, sebagai pengurus idealnya anggota PKK, dapat melakukan penyesuaian pada bobot kegiatan yang mengacu dengan kebutuhan masyarakat Bekasi. Mengadakan Diskusi dan pendampingan terjadwal menjadi salah satu cara perencanaan kerja untuk pengembangan kompetensi anggota PKK agar PKK kota Bekasi menjadi wadah solid dalam membantu masyarakat kota Bekasi.

### **Ucapan Terimakasih**

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya Bapak Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ), Tim LPPMP UBJ yang mengurus keperluan administrasi dengan baik serta Organisasi PKK sebagai wadah masyarakat yang hebat, semoga kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kompetensi anggota Organisasi PKK dalam menjalankan tugas sehingga berguna, bermanfaat serta berdampak luas memberikan kontribusinya kepada masyarakat.

## REFERENSI

- Am, E. N., Hidayat, D., & Subarto. (2020). *Perencanaan Sdm*. Unpam Press.
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku Dan Teori Organisasi*. Media Nusa Creative.
- Fikri, Y. T. A., & Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran Akibat Dampak Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Business Analytics (Ijba)*, 1(2), 107–116.
- Hamidah, W. N., & Redjosari, S. M. (2022). Peran Pemberdayaan Ean Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Upaya Peningkatan Kesetaraan Gender Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 6(1), 47–55.
- Handayani, T., Parimarta, I. G., Sukesi, K., & Ardika, I. W. (2008). Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kota Malang: Dalam Perspektif Kajian Budaya. *E-Journal Of Cultural Studies*, 2(1).
- Ishak, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1).
- Nurmasari. (2015). Peranan Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier. *Publika*, 1(2), 268–281.
- Rantung, J. F., Mandey, J., & Londa, V. Y. (2014). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk ) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa( Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(5).
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Intelegensia Media.
- Rony, Z. T. (2020). Competency Model Of Employee Performance Appraisal Preparation In The Company Construction: A Qualitative Method. *Systematic Reviews In Pharmacy*.
- Rony, Z. T., Aryanto, S., & Setyowati, D. (2022). Mentoring Penyusunan Visi, Misi, Dan Nilai Bekasi Keren. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9).
- Rony, Z. T., Suharjuddin, S., & Silitonga, T. B. (2021). Obstacles Build Communication And Coordination Of Institution In The University: A Qualitative Study. *Jurnal Siasat Bisnis*, 25(1), 79–90.
- Rusniati, & Haq, A. (2014). Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi. *Jurnal Intekna*, 109–209.
- Teja, M. (2015). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(1).